

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENGARUH GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: THE INFLUENCE OF GREEN ACCOUNTING ON COMPANY PERFORMANCE**

Rita Atarwaman^{1*}, Khiara Callysta Saija², Muhammad Reiza Fachrezy Salong³, Nurizah⁴, Muhammad maulud samal⁵, Asriani⁶, Erna sangadji⁷, Asmain Uwen⁸

Akuntansi, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Rita.atarwaman72@gmail.com, kiarasaija@gmail.com, ezzysalong4@gmail.com, aludsamal6@gmail.com, asmainuwen@gmail.com, nurizahmuksin@gmail.com, ernasangadji-ernasangadji221@gmail.com

ARTICLE INFO**Article history:**

Received April 17, 2026

Revised June 10, 2026

Accepted July 10, 2026

Available online July 15, 2026

Kata Kunci:

Akuntansi Hijau, Kinerja Perusahaan, Systematic Literature Review

Keywords:

Green Accounting, Company Performance, Systematic Literature Review

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah : (1)Memetakan dan mensintesis temuan dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh green accounting terhadap kinerja perusahaan secara sistematis. (2) Mengidentifikasi pola, konsensus, maupun kontradiksi yang muncul dari berbagai studi yang telah dilakukan. (3) Menganalisis faktor-faktor kontekstual (seperti ukuran perusahaan, sektor industri, dan regulasi) yang memoderasi hubungan antara green accounting dan kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan systematic Literature Review (SLR) dan total terdapat 50 artikel periode 2021-2025yang terakreditasi SINTA 4 dan 5 yang dianalisis dalam penelitian ini. Protokol pelaporan yang digunakan adalah PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), Hasil penelitian Green accounting terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, baik profitabilitas, nilai pasar, maupun reputasi, namun pengaruhnya kondisional dan bergantung pada faktor seperti tata kelola, sektor industri, dan horizon waktu. Tiga jalur pengaruh utama: langsung ke nilai perusahaan, melalui profitabilitas, dan kinerja operasional. Tata kelola perusahaan dan sektor industri menjadi

moderator terkuat. Biaya lingkungan berdampak negatif jangka pendek tapi positif jangka panjang, sesuai Natural Resource-Based View. Fokus penelitian green accounting di Indonesia berkembang dari pengaruh dasar ke analisis moderasi, jalur pengaruh, hingga dimensi ESG dan reputasi, dengan pengungkapan lingkungan sebagai komponen paling berpengaruh.

ABSTRACT

The objectives of this study are: (1) To map and synthesize findings from previous research on the effect of green accounting on company performance in a systematic way. (2) To identify patterns, consensus, and contradictions that appear from various studies that have been done. (3) To analyze contextual factors, such as company size, industry sector, and regulations, that moderate the relationship between green accounting and company performance. This research uses a Systematic Literature Review (SLR) and analyzes a total of 50 articles from 2021-2025 that are accredited SINTA 4 and 5. The reporting protocol used is PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). The results show that green accounting has a positive effect on company performance, including profitability, market value, and reputation. However, the effect is conditional and depends on factors such as corporate governance, industry sector, and time horizon. There are three main paths of influence: direct impact on company value, through profitability, and through operational performance. Corporate governance and industry sector are the strongest moderators. Environmental costs have a negative impact in the short term but a positive impact in the long term, which matches the Natural Resource-Based View.

PENDAHULUAN

Isu lingkungan hidup telah menjadi salah satu perhatian utama dunia dalam beberapa dekade terakhir. Perubahan iklim, degradasi ekosistem, polusi udara dan air, serta deforestasi yang terus meningkat menjadi bukti nyata bahwa aktivitas bisnis manusia memberikan tekanan besar terhadap keberlanjutan lingkungan. Berdasarkan laporan Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) (2023), suhu rata-rata global telah meningkat sekitar 1,1°C dibandingkan era pra-industri, dan laju kerusakan lingkungan terus berlanjut seiring dengan ekspansi industri global.

Di Indonesia, permasalahan lingkungan tidak kalah kompleks. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat pencemaran air, udara, dan deforestasi masih berada pada angka yang mengkhawatirkan di berbagai wilayah. Salah satu kasus yang paling nyata adalah pencemaran Sungai Citarum oleh limbah industri tekstil di Jawa Barat yang hingga kini masih menjadi perhatian serius berbagai pihak. Kondisi ini mempertegas urgensi bagi sektor bisnis untuk mengintegrasikan tanggung jawab lingkungan dalam praktik operasional dan pelaporan keuangan mereka.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, konsep green accounting atau akuntansi hijau mulai mendapat perhatian luas, baik secara akademis maupun praktis. Green accounting merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan (Haryanto, 2020). Konsep ini mencakup pengukuran biaya lingkungan, pengungkapan dampak ekologis, pengelolaan limbah, serta pelaporan kinerja keberlanjutan yang transparan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Pada tingkat global, berbagai regulasi dan kerangka pelaporan telah mendorong perusahaan untuk mengadopsi green accounting, antara lain Global Reporting Initiative (GRI) Standards, International Financial Reporting Standards (IFRS) S1 dan S2 yang mulai berlaku pada 2024, serta kerangka Environmental, Social, and Governance (ESG). Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui berbagai regulasi keberlanjutan juga telah mendorong perusahaan publik untuk menerbitkan laporan keberlanjutan (sustainability report) secara berkala.

Namun demikian, penerapan green accounting di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu fenomena yang paling menonjol adalah praktik greenwashing, di mana perusahaan menampilkan citra ramah lingkungan dalam laporan mereka tanpa diikuti perubahan nyata dalam praktik operasional (Nisa & Sisdiyanto, 2025). Selain itu, ketiadaan standar nasional yang seragam, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, serta sulitnya mengukur dampak lingkungan secara moneter menjadi hambatan serius dalam implementasi yang efektif.

Dari sisi penelitian akademis, terdapat kesenjangan (research gap) yang signifikan. Sebagian studi menemukan bahwa green accounting berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, seperti peningkatan profitabilitas dan efisiensi biaya (Tanjung & Lestari, 2025; Wulandari, 2024). Namun, studi lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau bahkan negatif, dengan argumen bahwa biaya implementasi akuntansi lingkungan dapat membebani operasional perusahaan (Okterianda, 2025; Fitrifatun & Meirini, 2024). Ketidakkonsistenan temuan ini memperkuat pentingnya dilakukan suatu kajian sistematis yang mampu memetakan dan mensintesis literatur secara komprehensif.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Green Accounting

Green accounting atau akuntansi lingkungan adalah konsep akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan, meliputi proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan biaya serta manfaat aktivitas lingkungan. Konsep ini berkembang seiring meningkatnya kesadaran terhadap pelestarian lingkungan dan tuntutan agar perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga bertanggung jawab atas dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya.

Penerapan green accounting bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan mengendalikan biaya lingkungan, (2) meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, (3) menyediakan informasi lingkungan yang relevan bagi stakeholder, (4) meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, serta (5) mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, green accounting berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban perusahaan kepada stakeholder sekaligus instrumen penting dalam mendukung praktik bisnis yang berkelanjutan (sustainable business), yang pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Komponen Green Accounting

Green accounting mencakup tiga komponen utama yang saling berkaitan dalam mendukung keberlanjutan dan transparansi perusahaan:

- **Biaya Lingkungan (Environmental Cost):** Seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mencegah, mengurangi, mengendalikan, dan memperbaiki dampak lingkungan. Biaya ini meliputi biaya pencegahan (penggunaan teknologi ramah lingkungan), biaya deteksi (pemantauan dampak lingkungan), biaya kegagalan internal (pengolahan limbah), dan biaya kegagalan eksternal (kompensasi dan pemulihan lingkungan).
- **Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclosure):** Penyampaian informasi mengenai aktivitas, kebijakan, dan kinerja lingkungan perusahaan kepada stakeholder melalui laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Pengungkapan mencakup kebijakan lingkungan, penggunaan energi, pengelolaan limbah, pengurangan emisi karbon, dan program keberlanjutan. Dalam praktiknya, pengungkapan lingkungan sering mengacu pada standar Global Reporting Initiative (GRI).
- **Kinerja Lingkungan (Environmental Performance):** Tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola dan meminimalkan dampak lingkungan, diukur melalui indikator emisi karbon, efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan kepatuhan regulasi. Di Indonesia, kinerja lingkungan umumnya dinilai menggunakan Program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dengan peringkat dari emas (terbaik) hingga hitam (pelanggaran serius).

Ketiga komponen tersebut berperan penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan. Melalui pengelolaan biaya lingkungan yang efektif, pengungkapan yang transparan, serta kinerja lingkungan yang baik, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder sekaligus menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan dan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), yaitu metode kajian ilmiah yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis seluruh bukti empiris yang relevan secara transparan, sistematis, dan dapat direplikasi (Tranfield et al., 2003). Berbeda dengan tinjauan literatur naratif yang bersifat subjektif, SLR menerapkan protokol yang telah ditetapkan sebelumnya guna meminimalkan bias seleksi dan meningkatkan validitas temuan.

Protokol pelaporan yang digunakan adalah PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), yang merupakan standar internasional yang diakui luas dalam penelitian sosial, manajemen, dan akuntansi (Page et al., 2021). Pendekatan SLR dipilih karena mampu merespons ketidakonsistenan temuan empiris dalam literatur green accounting secara berbasis bukti (evidence-based), sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif dan andal dibandingkan tinjauan naratif biasa.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik, di mana peneliti tidak mengumpulkan data primer dari perusahaan secara langsung, melainkan menganalisis, memetakan, dan mensintesis temuan dari sejumlah artikel ilmiah yang telah dipublikasikan. Fokus kajian adalah hubungan antara penerapan

green accounting dengan kinerja perusahaan, khususnya yang dipublikasikan di jurnal-jurnal nasional Indonesia terindeks Sinta.

Populasi: seluruh artikel ilmiah bertopik green accounting dan kinerja perusahaan di jurnal nasional terindeks Sinta, periode 2021–2025. Sampel final: 50 artikel dari jurnal Sinta 4 & Sinta 5, dipilih melalui purposive sampling berbasis kriteria.

Tabel 1: Pemilihan Sampel Artikel

DIMENSI	INKLUSI	EKSKLUSI
PERIODE	2021-2025	Sebelum 2021
INDEKSASI	SINTA 4 dan SINTA 5	SINTA 1-3 /Tidak Terindeks
JENIS DOKUMEN	Artikel Pree-reviewed	Prosiding, tesis, Buku teks
TOPIK	Green Accounting dan Kinerja Perusahaan	Tidak membahas kedua topik
AKSESIBILITAS	Full text tersedia	Hanya abstrak/berbayar

Analisis data yang dilakukan bersifat kualitatif-interpretatif dengan dukungan deskriptif kuantitatif, mencakup empat metode:

Tabel 2: Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif	Memetakan profil 50 artikel: distribusi tahun, peringkat jurnal, sektor industri, metode penelitian, proksi variabel, dan teori yang digunakan.
Analisis Tematik	Mengelompokkan temuan ke tiga tema: (a) green accounting berpengaruh positif signifikan, (b) tidak signifikan/negatif, (c) hasil campuran/kondisional.
Sintesis Naratif	Mengintegrasikan temuan dari studi beragam secara kualitatif-interpretatif sesuai panduan Popay et al. (2006).
Alur PRISMA	4 tahap: Identifikasi → Penyaringan (judul & abstrak) → Kelayakan (full-text) → Pemasukan sampel final.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kajian sistematis terhadap 50 artikel ilmiah yang diterbitkan pada rentang 2021–2025 menunjukkan perkembangan signifikan dalam volume, kedalaman, dan cakupan penelitian green accounting (GA) di Indonesia. Secara keseluruhan, GA terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, namun bersifat kondisional—bergantung pada komponen GA yang diukur, karakteristik sektor industri, kualitas tata kelola perusahaan, dan horizon waktu evaluasi.

Diagram 1: Jumlah Publikasi Penelitian Green Accounting di Indonesia 2021-2025

Tahun	Jumlah Publikasi (skala= ■ 1 studi)
2021	■ (10 studi)
2022	■ (10 studi)
2023	■ (10 studi)
2024	■ (10 studi)
2025	■ (10 studi)

Sumber: Diolah dari sintesis 50 artikel review (2021-2025)

Diagram di atas mencerminkan lonjakan minat akademik yang signifikan pada tahun 2023 (10 studi), diikuti konsolidasi pada 2024 (10 studi) dan munculnya penelitian baru pada awal 2025 (10 studi). Total 50 studi mencakup berbagai sektor—pertambangan, manufaktur, energi, perbankan, kelapa sawit, dan energi terbarukan—dengan fokus penelitian yang berevolusi dari konfirmasi pengaruh GA ke eksplorasi mekanisme, moderasi, dan dimensi non-keuangan.

Tabel 3: Ringkasan Perkembangan Penelitian Green Accounting 2021-2025

Tahun	Jumlah studi	Sektor Dominan	Temuan Utama	Metodologi
-------	--------------	----------------	--------------	------------

2021	10	Pertambangan, Energi, Perbankan Syariah	GA (+) signifikan thd firm value; GA → ROA parsial & sektoral	Regresi berganda + moderasi (GCG, env. disclosure)
2022	10	Manufaktur, Perbankan, Pertambangan, Transportasi	GA (+) manufaktur; GA (-) jangka pendek perbankan; paradoks pasar vs. Profitabilitas	Regresi + mediasi; CGPI sbg proksi GCG
2023	10	Pertambangan, Manufaktur, Basic Material, ISSI, LQ45	Biaya lingkungan riil paling konsisten (+) ROA; profitabilitas mediasi GA → firm value	Path analysis, SmartPLS, SEM; integrasi IC & gender diversity
2024	10	Manufaktur, Pertambangan, Kelapa Sawit, SRI-KEHATI	Environmental disclosure (+) konsisten; biaya lingkungan (-) jangka pendek; green innovation muncul	Data panel multi-sektor; uji moderasi GCG, profitabilitas awal
2025	10	Energi Terbarukan, Manufaktur, Pertambangan BEI	GA (+) konsisten seluruh studi; carbon emission disclosure sbg variabel baru; dampak reputasional	Regresi berganda; perluasan ke sustainability performance & ESG

Sumber: Diolah dari sintesis 50 artikel review (2021-2025)

Berdasarkan sintesis lintas lima periode kajian, green accounting secara umum berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan—mencakup profitabilitas (ROA, ROE, NPM, EPS), nilai pasar (Tobin's Q), kinerja operasional (OPM, Asset Turnover), hingga kinerja non-keuangan (sustainability performance dan reputasi lingkungan). Namun, pengaruh tersebut tidak bersifat linear dan seragam.

a) Jalur Pengaruh yang Terkonfirmasi

Tiga jalur pengaruh GA teridentifikasi secara konsisten. Pertama, jalur langsung GA → nilai perusahaan (firm value/Tobin's Q) ditemukan konsisten positif dan signifikan di sektor pertambangan dan energi sejak 2021, dikonfirmasi kembali di sektor energi terbarukan pada 2025 melalui mekanisme signaling theory. Kedua, jalur tidak langsung GA → profitabilitas → nilai perusahaan terkonfirmasi kuat melalui path analysis dan SmartPLS (2023), serta data panel multi-sektor (2024)—menegaskan bahwa profitabilitas adalah mediator krusial dalam penciptaan nilai jangka menengah. Ketiga, jalur GA → kinerja operasional menghasilkan temuan yang paling beragam: positif signifikan di sektor manufaktur dan kelapa sawit melalui efisiensi biaya dan penghematan energi, namun negatif jangka pendek di sektor perbankan dan plastik.

b) Paradoks Jangka Pendek vs. Jangka Panjang

Temuan konsisten lintas 2021–2024 membuktikan pola intertemporal: biaya lingkungan berdampak negatif pada kinerja ekonomi jangka pendek namun positif dalam jangka panjang. Pola ini dijelaskan oleh perspektif Natural Resource-Based View (NRBV)—investasi hijau memerlukan waktu untuk menghasilkan efisiensi operasional dan diferensiasi strategis. Implikasi metodologisnya: evaluasi pengaruh GA tidak dapat dilakukan hanya dengan data 2–3 tahun; manfaat kompetitif baru terwujud dalam perspektif jangka menengah hingga panjang (≥5 tahun).

c) Komponen GA yang Paling Berpengaruh

Disagregasi komponen GA (dilakukan eksplisit sejak 2023) mengungkap bahwa tidak semua komponen memberikan dampak setara. Pengungkapan lingkungan (environmental disclosure) merupakan komponen paling konsisten berpengaruh positif—konfirmasi di 7 dari 10 studi tahun 2024 dan seluruh studi 2025. Biaya lingkungan riil berpengaruh positif signifikan terhadap ROA ($p=0,037$) namun bersifat intertemporal. Green innovation muncul sebagai dimensi GA yang semakin relevan sejak 2024. Carbon emission disclosure hadir sebagai variabel baru di 2025, mencerminkan

internalisasi agenda dekarbonisasi global. Sebaliknya, peringkat PROPER dan indeks pengungkapan GRI secara parsial belum konsisten menghasilkan premi kinerja jangka pendek.

Kajian lintas lima periode mengidentifikasi lima faktor kontekstual yang secara konsisten membentuk kekuatan dan arah hubungan antara GA dan kinerja perusahaan. Ringkasan perbandingan lintas tahun disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4: Perbandingan Faktor Moderasi Green Accounting -Kinerja (2021-2025)

Faktor	2021	2022	2024	2025
Tata Kelola (GCG)	Moderator/mediator terkuat; komisaris independen & kepemilikan manajerial (+)	CGPI terkonfirmasi memperkuat GA → kinerja	Mediasi parsial GA → kinerja di sektor pertambangan & kelapa sawit	Research gap — belum diuji eksplisit
Sektor Industri	Pertambangan & energi paling kuat; perbankan (–) jangka pendek	Transportasi: belum integrasikan GA dalam risiko keuangan	SRI-KEHATI multi-sektor bervariasi	Energi terbarukan: GA → Tobin's Q signifikan
Ukuran Perusahaan	Perusahaan besar lebih mampu implementasi GA komprehensif	Konsisten positif sebagai variabel kontrol	Skala besar konversi green innovation → kinerja superior	Hanya perusahaan publik besar BEI; UMKM belum terwakili
Horizon Waktu	Paradoks: GA (+) firm value cepat vs. ROA lebih lambat	GA (–) jangka pendek di perbankan; positif terhadap firm value	Biaya lingkungan (–) jangka pendek, (+) jangka panjang dikonfirmasi	Data panel 2–3 tahun; efek kumulatif belum tertangkap
Regulasi dan Standar	PROPER sebagai sinyal pasar — belum konsisten terhadap profitabilitas	GRI belum konsisten hasilkan premi kinerja; perlu standar wajib	GRI, ISPO, SRI-KEHATI, CGPI: perusahaan patuh > konsisten	Regulasi ketat (energi) dorong GA substantif → dampak terukur

Sumber: Diolah dari sintesis 50 artikel review (2021-2025)

Tata kelola perusahaan (GCG) merupakan moderator paling kuat—perusahaan dengan GCG kuat mampu mengkonversi investasi hijau menjadi kinerja finansial superior. Sektor industri adalah faktor paling determinan: sektor dengan jejak lingkungan tinggi dan regulasi ketat (pertambangan, kelapa sawit, energi terbarukan) secara konsisten menunjukkan hubungan GA–kinerja paling kuat karena GA berfungsi sebagai license to operate. Ukuran perusahaan berperan sebagai penguat—perusahaan besar memiliki kapasitas lebih besar mengimplementasikan GA secara komprehensif. Profitabilitas awal yang tinggi berfungsi sebagai prasyarat agar GA berdampak optimal pada nilai pasar. Standar regulasi yang lebih ketat dan baku (GRI, ISPO, CGPI, menuju IFRS S2 dan TKBI OJK) secara konsisten menghasilkan dampak GA yang lebih terukur dan signifikan.

Literatur GA Indonesia mengalami pematangan metodologis yang signifikan dalam lima tahun terakhir. Periode 2021–2022 didominasi regresi berganda dengan moderasi sederhana dan fokus pada konfirmasi pengaruh GA. Tahun 2023 menandai lompatan metodologis dengan penggunaan path analysis, SmartPLS, dan SEM untuk menguji jalur mediasi yang kompleks, serta integrasi variabel komplementer seperti intellectual capital dan gender diversity. Tahun 2024 menandai pengujian empiris moderasi yang lebih eksplisit (GCG, profitabilitas awal, ukuran perusahaan) dengan data panel multi-sektor. Tahun 2025 menandai perluasan konseptual: dari kinerja keuangan semata menuju dimensi reputasional, sustainability performance, dan ESG—sejalan dengan konvergensi menuju standar pelaporan global (IFRS S2, TCFD, TKBI OJK).

Evolusi pertanyaan penelitian mencerminkan maturitas literatur: dari ‘apakah GA berpengaruh?’ (2021) → ‘dalam kondisi apa GA berpengaruh?’ (2022) → ‘melalui jalur apa dan komponen mana yang

paling berpengaruh?’ (2023–2024) → ‘bagaimana GA berkontribusi terhadap kinerja ESG dan reputasi dalam konteks regulasi global?’ (2025). Transisi ini menandai pergeseran dari penelitian konfirmatori menuju penelitian explanatory dan predictive.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan mensintesis literatur mengenai pengaruh green accounting terhadap kinerja perusahaan melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) terhadap 50 artikel ilmiah nasional terindeks Sinta periode 2021–2025

Secara umum, green accounting terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, baik dari sisi profitabilitas (ROA, ROE, NPM, EPS), nilai pasar (Tobin's Q), kinerja operasional, maupun kinerja non-keuangan seperti reputasi dan sustainability performance. Namun, pengaruh tersebut bersifat kondisional, tidak linear, dan sangat bergantung pada komponen green accounting yang diukur, sektor industri, kualitas tata kelola perusahaan, serta horizon waktu evaluasi yang digunakan. Tiga jalur pengaruh teridentifikasi secara konsisten: pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, pengaruh tidak langsung melalui profitabilitas sebagai mediator, serta pengaruh terhadap kinerja operasional yang hasilnya paling beragam antarsektor

Hubungan antara green accounting dan kinerja perusahaan dimoderasi oleh lima faktor utama, yaitu tata kelola perusahaan (GCG), sektor industri, ukuran perusahaan, horizon waktu, serta ketatnya regulasi dan standar pelaporan yang berlaku. Tata kelola perusahaan terbukti sebagai moderator paling kuat, karena perusahaan dengan GCG yang baik lebih mampu mengonversi investasi hijau menjadi kinerja finansial yang superior. Sektor industri menjadi faktor paling determinan, di mana sektor dengan jejak lingkungan tinggi—seperti pertambangan, kelapa sawit, dan energi terbarukan—menunjukkan hubungan green accounting dan kinerja yang paling kuat karena green accounting berfungsi sebagai “license to operate”.

Ditemukan pola intertemporal yang konsisten di sepanjang periode 2021–2024: biaya lingkungan cenderung berdampak negatif terhadap kinerja ekonomi dalam jangka pendek, namun berdampak positif dalam jangka panjang. Pola ini sejalan dengan perspektif Natural Resource-Based View (NRBV), yang menjelaskan bahwa investasi hijau membutuhkan waktu untuk menghasilkan efisiensi operasional dan keunggulan kompetitif yang baru terlihat dalam jangka menengah hingga panjang (≥5 tahun).

Literatur green accounting di Indonesia mengalami pematangan konseptual dan metodologis yang jelas selama 2021–2025. Fokus penelitian berevolusi dari sekadar mengonfirmasi ada-tidaknya pengaruh green accounting (2021), menelaah kondisi yang memoderasi pengaruh tersebut (2022), mendalami jalur dan komponen yang paling berpengaruh melalui metode analisis jalur dan SEM (2023–2024), hingga memperluas cakupan ke dimensi reputasional, sustainability performance, dan ESG sejalan dengan konvergensi menuju standar global seperti IFRS S2 dan TKBI OJK (2025). Pengungkapan lingkungan (environmental disclosure) konsisten menjadi komponen green accounting yang paling berpengaruh positif, sementara carbon emission disclosure dan green innovation muncul sebagai dimensi baru yang semakin relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, H., Janna, B. S., & Junjuran, M. I. (2023). Pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.
- Alamudi, A. (2021). Menilik perusahaan di berbagai daerah yang limbahnya bikin resah. <https://sumut.idntimes.com>
- Anggara, A. (2021). Pengaruh green accounting, corporate social responsibility disclosure dan company size terhadap firm value sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021.
- Anggraini, V., Kristanti, W. S., & Ainiyah, H. (2021, Januari). Penanganan limbah sebagai penerapan green accounting PT Gas Negara Tbk. *Jurnal Post*.

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan, 14(2), 211–224.
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2656–3649.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. I. (2019). Penerapan green accounting terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2).
- CNBC Indonesia. (2022, Oktober). Ini 15 poin penting “penyelamatan dunia” dari petinggi G20. <https://www.cnbcindonesia.com>
- CNN Indonesia. (2019). Tak cabut izin, DKI tegur 47 perusahaan soal polusi udara. <http://www.cnnindonesia.com>
- Dahlia, A., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2024). The influence of green accounting, corporate social responsibility and profitability on firm value.
- Deswara, N. P., Krisnawati, A., & Saraswati, R. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan, 5(1), 1569–1578.
- Dewi, P. P., & Narayana, P. E. (2020). Implementasi green accounting, profitabilitas dan corporate social responsibility pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252–3262.
- Dewi, V. (2021). Pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan dengan environmental disclosure sebagai variabel moderasi (studi kasus pada perusahaan sektor industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024).
- Dhar, B. K., Sarkar, S. M., & Ayittey, F. K. (2021, June). Impact of social responsibility disclosure between implementation of green accounting and sustainable development: A study on heavily polluting companies in Bangladesh, 29(1), 71–78. <https://doi.org/10.1002/csr.2174>
- Difla, D., Sulhendri, S., Sabaruddin, S., & Asmanah, S. (2023, Agustus 31). Pengaruh green accounting dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan: Studi empiris perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 7(2), 96–106.
- Dina, F., Lindrianasari, & Asamaranti, Y. (2016). Environmental management activity toward financial performance in Indonesian mining companies, 5(1), 76–86.
- Dura, J., & Suharsono, R. S. (2022). Application green accounting to sustainable development improve financial performance study in green industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2).
- Efria, D. A., Baining, M. E., & Orinaldi, M. (2023, September). Pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2019–2021. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 4(2), 77–88. <https://doi.org/10.32939/fdh.v4i2.2568>
- Elisabeth, Y., & Maria, E. (2022). Analisis penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap harga saham melalui profitabilitas perusahaan. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2).
- Fadli, A., & Susanti, R. (2025). Pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan dan reputasi perusahaan.
- Hidayat, A. F., Nurbayati, S., & Pratama, M. R. (2024). Green accounting dan corporate social responsibility: Dampaknya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.

- Hidayah, N., Dharma, F., & Rahmawati, A. (2024). Pengaruh environmental cost, environmental disclosure, dan green innovation terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.
- Khairani, S., Keristin, U., & Husin, F. R. (2024, Desember). Pengaruh green accounting dan carbon emission disclosure terhadap kinerja perusahaan. *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 20(2). <https://doi.org/10.35449/jemasi.v20i2.839>
- Khusnah, H., & Kirana, O. P. (2023). Pengaruh penerapan green accounting, corporate social responsibility, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.
- Kusmawati, S. D., & Anisah, N. (2025). The effect of green accounting and intellectual capital on firm value with business strategy as a moderation variable. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v18i1.7871>
- Lestari, D. (2021). Pengaruh optimalisasi green banking terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2016–2021.
- Maharani, P., & Handayani, S. (2021). Pengaruh green accounting pada nilai perusahaan sektor pertambangan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 221–232.
- Marliana, R., & Kusumawati, D. (2024). Pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Murdiyanti, B., & Sisdiyanto, E. (2025, Januari). Green accounting dan pengurangan jejak karbon: Studi kasus perusahaan transportasi online. *JEMBA*, 2(1).
- Murni, M., Nurazizah, N., & Monica, S. (2025). Pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan dan lingkungan perusahaan sektor industri pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
- Nianty, D. A., Rachma, N., Susanti, A., & Nurfauliah, N. (2023, Desember). Green accounting terhadap kinerja keuangan dengan environmental performance sebagai variabel intervening. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2). <https://doi.org/10.35906/jurman.v9i2.1696>
- Niandari, N., & Handayani, H. (2023, Februari). Pengaruh green accounting terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Universitas Bunda Mulia*, 16(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.3875>
- Oktapiyani, H., & Hamdana. (2023). Interaksi dinamis: Implementasi green accounting, kinerja lingkungan dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.
- Oktavianingsih, E., Pramono, J., & Puspita, M. E. (2026). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah Kota Salatiga dengan audit internal sebagai pemoderasi. *Jurnal EDUNOMIKA*, 10(1).
- Pratiwi, D. A., Prasetyo, E., & Nurjanah, L. (2024). Akuntansi hijau, tata kelola perusahaan, dan kinerja keuangan: Bukti empiris dari perusahaan publik Indonesia.
- Pratiwi, N. D., Ananta, D. M., Fina, F. R., & Pandin, M. Y. R. (2023). Pengaruh green accounting terhadap economic performance (studi kasus perusahaan sektor pertambangan dan industri kimia). *JKA: Jurnal Kendali Akuntansi*, 3(3), 207–218.
- Prasasti, I. D., Nirwana, S., & Yusmanianti. (2025, September). Implementasi green accounting pada perusahaan manufaktur: Studi literatur. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 3(1).
- Puspitasari, L., & Hartono, B. (2025). Pengaruh pengungkapan green accounting terhadap kinerja perusahaan: Studi pada perusahaan energi terbarukan.

- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2).
- Refalina, A., Hamidi, M., & Rahim, R. (2024, Agustus 7). Pengaruh green accounting, kinerja lingkungan, dan leverage terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh corporate social responsibility.
- Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018–2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(1).
- Santika, Y., Wicaksono, B., & Iqbal, A. (2023, November 30). Pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja perusahaan. *JAE: Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 8(3), 124–135. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i3.21323>
- Sephya, P. A., Werastuti, D. N. S., & Yudiantara, I. G. A. P. (2026). Analisis financial distress pada perusahaan transportasi dan logistik di BEI periode 2021–2024. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 17(1).
- Sihombing, T. R. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi.
- Sintadevi, N. P. R., Yasa, G. S. W., & Utami, M. A. J. P. (2024). Sustainability reporting dan green accounting: Tinjauan agenda riset terapan akuntansi. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan (JSHP)*, 8(2).
- Supriyanto, H., & Wahyudi, B. (2024). Implementasi akuntansi lingkungan (green accounting) dan pengaruhnya terhadap kinerja operasional perusahaan: Studi pada industri kelapa sawit.
- Swari, S. A. P. W. I., & Sari, M. M. R. (2023). Green accounting, intellectual capital, gender diversity dan kinerja keberlanjutan perusahaan.
- Talapessy, E. G., Pangaribuan, H., & Karundeng, M. L. (2025, April–Juni). Pengaruh green accounting terhadap kinerja perusahaan dengan keunggulan bersaing sebagai variabel mediasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan (JerKin.org)*, 3(4), 1007–1020. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.597>
- Umami, R. (2021). Penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan BEI 2021–2022.
- Wijayanti, A., & Dondan, G. A. (2022). Pengaruh penerapan green accounting dan corporate social responsibility terhadap firm value dengan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 7(1).
- Yohana, dkk. (n.d.). Pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *JOM Fekon: Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.